

SOSIALISASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) TITIK SORONG RAYA



Oleh: Bram Warmaya Lubis, S.Pd

Seksi Supervisi dan Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan

Tantangan Globalisasi menjadi hal yang tak bisa ditolak dan dihindarkan, seperti ujung tombak bermata dua, Dampak Positif Globalisasi datang beriringan dengan Pengaruh Negatif yang juga turut mewarnai perkembangan kehidupan masyarakat. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa perubahan yang begitu besar di berbagai bidang kehidupan, Laju Informasi yang begitu

kencang harus diimbangi dengan filterisasi yang kuat, sehingga Globalisasi akan menjadi kunci kemajuan bangsa dan Negara, dalam hal ini, Pemerintah bersama masyarakat perlu bergandeng bersama membangun komitmen kesatuan Guna membentengi Diri dari pengaruh Negatif Globalisasi.

Penguatan Pendidikan Karakter



oleh Kasubbag Umum
Lembaga Penjaminan
Mutu Pendidikan
Papua Barat (LPMP)
dalam acara
Pembukaan Sosialisasi
Penguatan Pendidikan
Karakter yang
diselenggarakan oleh
LPMP dan dihadiri

Program Generasi Emas 2045 merupakan sebuah proyek jangka panjang menuju satu abad kemerdekaan, namun bukan perkara mudah mewujudkan Program Mulia yang sama-sama kita dambakan, Degradasi Moral, Etika dan Budi Pekerti sebagai pengaruh Negatif Globalisasi menjadi tantangan nyata yang sudah harus disegerakan untuk diantisipasi. Gerakan Nasional Revolusi Mental menjadi salah satu langkah antisipatif dari pemerintah, Gerakan Revolusi Mental juga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, di bidang pendidikan, Pemerintah dalam hal ini Presiden memberikan perhatian khusus yang ditunjukkan dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diharapkan menjadi jawaban dalam upaya Membekali Generasi Emas 2045 dengan keterampilan Abad 21 sekaligus Membentengi Peserta didik dari pengaruh negatif Globalisasi. *Sebagaimana disampaikan*

oleh Stakeholder pendidikan di daerah Sorong Raya, terdiri dari Pejabat, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru. Dalam Sambutaannya beliau menyampaikan bahwa PPK merupakan sebuah Gerakan Pendidikan di Sekolah untuk memperkuat Karakter Siswa



melalui Harmonisasi Olah Hati (Etik), Olah Rasa (Estetik), Olah Pikir (Literasi), dan Olah Raga (Kinestetik) dengan melibatkan kerjasama antara sekolah keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Dalam Kesempatan ini, Beliau mewakili Kepala LPMP Papua Barat juga turut mengajak Para Peserta yang hadir untuk kembali menguatkan pendidikan karakter di keluarga, sehingga PPK menjadi



komitmen bersama yang tak bisa ditunda lagi untuk di implementasikan, Kegiatan yang diselenggarakan pada *tanggal 26-28 September 2017 di Hotel Waigo Kota Sorong* ini menghadirkan Empat Narasumber Utama, Yaitu Kepala LPMP yang diwakili oleh Kasubbag Umum, Santi Mukti Mardhika (Widyaiswara LPMP), Sunaryadi, M.Pd , dan Asih Budi Irianti, S.Pd yang merupakan Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 1 Aimas sebagai Salah Satu Sekolah Piloting PPK.

memaknai serta mengimplementasikan Nilai-nilai Karakter akan turut mempengaruhi implementasi PPK di Sekolah.

Nilai-nilai Karakter yang sudah di kristalisasi dalam PPK mencakup Nilai Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas sudah sepantasnya menjadi Sebuah Nilai yang tertanam dalam Hati dan Terbukti lewat perilaku sehari-hari, sehingga menjadi tolak ukur warga sekolah



Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan sebuah jabatan yang melekat pada seseorang yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah atau Yayasan, melalui surat keputusan dan melaksanakan tugas manajerial di Sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah memiliki peranan sentral dalam PPK, Pemahaman dan keteladanan Kepala Sekolah dalam

dalam mendukung implementasi PPK. Keteladanan menjadi bentuk sosialisasi yang paling efektif dalam Implementasi PPK, mengingat Nilai-nilai Karakter bukan sebuah angka matematis yang hanya sekedar di hafal, melainkan lebih dari itu, harus merasuk dalam pribadi manusia, untuk kemudian tercermin melalui tindakan dan perbuatan.



Model Implementasi PPK

Implementasi PPK di sekolah dapat diwujudkan melalui Pembiasaan, Kegiatan Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler. Pembiasaan Kebiasaan baik yang sudah dilaksanakan

seperti berdo'a dan membaca sebelum memulai pelajaran sebagai sebuah Gerakan Literasi Sekolah menjadi langkah awal dalam PPK sembari di dukung dengan kebiasaan –kebiasaan baik lainnya yang terkait dengan Nilai-Nilai Karakter, seperti menyanyikan lagu-lagu nasional, mengucapkan salam, memungut sampah, bercocok tanam, menjenguk teman yang sakit, dan sebagainya diharapkan bisa membekali warga sekolah untuk memiliki dan menanamkan karakter kebangsaan.

PPK juga perlu membaur dalam kegiatan Intrakurikuler dan Ko-kurikuler, dalam hal ini, kita mengenal PPK melalui pembelajaran di dalam kelas, mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter ke dalam Mata Pelajaran atau Tema Pembelajaran akan memaksa warga sekolah untuk meresapi nilai-nilai Karakter sehingga Nilai-nilai Karakter tidak sekedar menjadi sebuah kebiasaan, namun sudah menjadi budaya baik, yang



akan mewarnai perilaku warga sekolah, dalam hal ini, yang menjadi tantangan adalah Keteladanan guru, mengingat guru lah yang memegang peranan penting dalam Proses Belajar Mengajar, Sikap dan Perilaku Guru akan menjadi Fokus Peserta didik Selama Proses Belajar Mengajar berlangsung, untuk itu, dibutuhkan kerendahan hati seorang guru, untuk kembali merenungkan Tugas Muliannya untuk membentuk peserta didik yang bukan hanya berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir, namun juga peserta didik yang cakap dalam berperilaku.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah juga perlu kembali digalakkan, Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah, mengingat Pramuka adalah sebuah ekstrakurikuler yang memang diadopsi di seluruh jenjang pendidikan, Pembentukan Nilai-nilai karakter dalam pramuka berbanding Lurus dengan PPK, namun tak menutup kemungkinan,



Sekolah dapat memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler lain yang berhubungan dengan PPK, karena PPK juga dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan lain, seperti kesenian, olahraga, dan sebagainya.

Peranan Masyarakat

Dalam pengembangan pendidikan, sekolah tidak dapat berjuang sendiri, sekolah perlu mendapat dukungan dari pihak luar, dalam PPK, peran serta masyarakat tidak dapat juga dikesampingkan, Masyarakat dalam hal ini mencakup Orang tua, Dunia Usaha/Industri, dan Kelompok-kelompok pemerhati pendidikan lainnya .

Orang tua merupakan mitra sekolah yang paling dekat, mengingat peserta didik merupakan milik dari orang tua, yang setiap jejak perilakunya juga menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk itu, orang tua juga perlu mendapatkan sosialisasi PPK, sehingga kesadaran untuk mendukung PPK di sekolah dapat terealisasi, Komunikasi antara sekolah dengan orang tua sudah pasti harus berjalan baik, untuk menjamin Perkembangan peserta didik berada di

jalur yang benar, jalur yang disepakati oleh Orang tua dan Sekolah.

Selanjutnya Program PPK juga dapat didukung oleh pihak-pihak lain seperti Dunia usaha/Industri, Pegiat pendidikan yang merupakan Mitra Sekolah dalam Memajukan Pendidikan, Bantuan berupa sumber belajar baik dalam bentuk Buku maupun Tenaga ahli, tentunya dapat dijadikan sebuah Nilai tambah dalam Implementasi PPK, dan dengan sendirinya mengenalkan Sekolah Kepada Pihak Lain.

Kunci Keteladanan

Keteladanan menjadi kunci dalam PPK, tak akan ada Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik berkarakter, tanpa adanya keteladanan yang diciptakan di sekolah. Pembiasaan Kebiasaan baik akan berubah menjadi Budaya Baik, dan kemudian dengan sendirinya akan membentuk Karakter. Oleh Karena itu, PPK hanya memerlukan sebuah kemauan dan keinginan lebih dari Semua Pihak, Terutama Kepala Sekolah, Guru dan orang Tua untuk bekerja sama dan sama-sama bekerja, demi mempersiapkan Generasi Emas 2045 yang Cerdas dan berkarakter, Semoga.

